

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, berisikan bahasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji reliabilitas dan validitas *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (AGQR) versi Indonesia. Di mana pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan formula *Alpha Cronbach* dan *Split-half Reliability*. Adapun uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas konstruk dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), validasi konvergen dan validitas diskriminan.

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang merupakan kumpulan dari semua elemen yang memiliki satu atau lebih atribut yang diteliti dan merupakan wilayah generalisasi dari hasil penelitian itu sendiri (Shaughnessy et al., 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Indonesia.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian subjek atau objek dalam penelitian yang ditentukan dengan metode tertentu dan dinilai memiliki karakteristik yang juga dimiliki populasi sehingga dapat dikatakan mewakili keseluruhan populasi penelitian (Shaughnessy et al., 2012). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kesediaan dan ketersediaannya untuk menjadi partisipan (Creswell, 2012).

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini, ditentukan berdasarkan teori *rules of thumb* yang menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 300 partisipan dalam suatu penelitian tergolong baik dan 500 partisipan atau di atas itu tergolong sangat baik (Tabachnick & Fidell, 2007; Vanvoorhis &

Morgan, 2007). Keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 576 orang partisipan yang merupakan siswa SWA berusia 15-18 tahun.

### C. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu bentuk alat pengumpulan data dalam penelitian yang menghasilkan data faktual yang kemudian dikategorikan oleh peneliti (Azwar, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kuesioner *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (AGQR) sebagai kuesioner utama yang diteliti, Skala *Goal Orientation* sebagai alat ukur pembanding dalam validitas konvergen dan Kuesioner Status Identitas Vokasional sebagai alat ukur pembanding validitas diskriminan. Ketiga kuesioner disebar langsung kepada responden secara *offline* dan disebar pula secara *online* melalui *google form*.

### D. Instrumen Penelitian

#### 1. Spesifikasi Instrumen

##### a) *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (AGQR)

Instrumen *Achievement Goal Questionnaire – Revised* dikembangkan oleh Elliot dan Murayama (2008). Instrumen ini terdiri dari 12 item yang semuanya merupakan item *favorable* dengan skala likert 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan “*sangat tidak setuju*” dan 5 “*sangat setuju*”. Item-item dalam instrumen ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah profesional, kemudian dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi dan psikometri yaitu Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Helli Ihsan, M.Si.

##### b) Skala *Goal Orientation*

Skala *Goal Orientation* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dirancang oleh Puspitasari pada tahun 2013. Instrumen ini memiliki 17 item yang terbagi ke dalam dua tipe yaitu *mastery goal* dan *performance goal*. Semua item dalam instrumen ini merupakan item-item *favorable* dengan skala likert 1

**Robbi Rodliya, 2018**

RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sampai 4, dimana 1 menunjukkan “*sangat tidak sesuai*” dan 4 “*sangat sesuai*”. Tipe *mastery goal* memiliki 7 item dengan reliabilitas sebesar 0.78 dan tipe *performance goal* memiliki 10 item dengan reliabilitas sebesar 0.75. (Puspitasari, 2013).

c) **Kuesioner Status Identitas Vokasional**

Kuesioner Status Identitas Vokasional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dirancang oleh Febrianti pada tahun 2015. Instrumen ini memiliki 28 item yang terbagi ke dalam dua dimensi yaitu dimensi eksplorasi dan dimensi komitmen. Dimensi eksplorasi memiliki 12 item dengan reliabilitas sebesar 0.71 dan dimensi komitmen memiliki 10 item dengan reliabilitas sebesar 0.73. Item dibedakan menjadi item *favorable* dan item *unfavorable* sebagai berikut (Febrianti, 2016):

**Gambar 3.1**

**Kisi-kisi Kuesioner Status Identitas Vokasional**

<b>Dimensi</b>	<b>Item Favorable</b>	<b>Item Unfavorable</b>
Eksplorasi	Item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12	Item 9
Komitmen	Item 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28	Item 20, 27

## 2. Pengisian Instrumen

Pada *Achievement Goal Questionnaire – Revised*, partisipan mengisi dengan cara membubuhkan tanda checklist (√) pada salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Neral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Jawaban partisipan ditunjukkan dengan tersebut.

Adapun pada kuesioner Skala *Goal Orientation* dan Kuesioner Status Identitas Vokasional, partisipan mengisi dengan cara membubuhkan tanda checklist (√) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Neral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Penyeoran

Jawaban pada *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (AGQR), dinilai dengan memberikan bobot antara 1 sampai 5, berikut table penyeoran *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (Elliot & Murayama, 2008):

**Tabel 3.2**  
**Penyeoran Kuesioner AGQR**

Jenis Item	Nilai Item				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Adapun pada kuesioner Skala *Goal Orientation* dan kuesioner sttus identitas vokasional, jawaban dinilai dengan memberikan bobot antara 1 sampai 4, berikut tabel penyeoran kuesioner Skala *Goal Orientation* dan kuesioner status identitas vokasional (Febrianti, 2016; Puspitasari, 2013).

**Tabel 3.3**  
**Penyeoran Skala *Goal Orientation* dan Kuesioner Status Identitas Vokasional**

Jenis Item	Niali Item			
	STS	TS	S	SS
<i>Faforable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Reliabilitas

#### a. Reliabilitas dengan Pendekatan Konsistensi Internal

Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode konsistensi internal. Metode ini menunjukkan perkiraan kesetaraan item-item dalam suatu alat ukur dengan alat ukur itu sendiri (Kimberlin & Winterstein, 2008). Metode ini digunakan karena merupakan salah satu metode estimasi reliabilitas yang efisien, yang tidak memerlukan banyak waktu dan biaya (Cohen & Swerdlik, 2009). Secara spesifik metode yang

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah dengan formula *Alpha Cronbach* dan metode *Split-half reliability*.

Metode *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini karena merupakan metode yang baik untuk mengestimasi reliabilitas pada alat ukur yang menggunakan skala *likert* (Gliem & Gliem, 2003). Formula *Alpha Cronbach* memperkirakan proporsi varians yang konsisten dalam serangkaian nilai hasil pengukuran. Nilai koefisien *alpha* berada pada rentang 0.00 sampai 1.00, nilai koefisien yang semakin mendekati 0.00 menunjukkan semakin tidak adanya varians yang konsisten, sedangkan nilai koefisien yang semakin mendekati 1.00 menunjukkan semakin banyaknya varians yang konsisten (Brown, 2002).

Adapun pada metode *Split-half reliability* mengestimasi koefisien reliabilitas dengan membagi instrumen ke dalam dua bagian kemudian mengkorelasikannya. Dengan melakukan korelasi antara separuh tes dengan separuh yang lain, maka dapat dibuktikan apakah konten di antara kedua bagian ini setara atau tidak (Drost, 2011). Pada metode reliabilitas ini mula-mula instrumen dibagi menjadi dua bagian yang relatif sama. Hasil ukur dari kedua belahan instrumen kemudian dikorelasikan untuk menguji konsistensi dan keandalan instrumen tersebut menggunakan formula *Spearman-Brown* (Azwar, 2015).

Analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* dan *Split-half reliability* pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24.0. Adapun kategorisasi koefisien reliabilitasnya adalah sebagai berikut (Guilford, 1950):

**Tabel 3.4**

**Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* dan *Spearman-Brown***

Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien <i>Spearman-Brown</i>	Kategori
> 0.900	$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0.70 – 0.90	$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
0.40 – 0.70	$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Sedang
0.20 – 0.40	$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
< 0.20	$-1.00 \leq r_{11} \leq 0.20$	Tidak Reliabel

b. Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan karena penelitian ini menggunakan validitas faktorial dengan CFA. Reliabilitas konstruk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan kembali pada objek yang sama (Hendriyadi & Suryani, 2014). Koefisien reliabilitas konstruk atau juga disebut reliabilitas komposit menekankan pada sejauh apa indikator atau item-item dari suatu alat ukur mampu merefleksikan faktor laten yang disusun. Semakin besar nilai reliabilitas konstruk menunjukkan semakin besar indikator mampu merefleksikan faktor latennya (Widhiarso, 2009).

Adapun besar nilai koefisien reliabilitas konstruk yang diterima yaitu jika  $> 0.7$  (Hair et al., 2010). Jika dalam suatu penelitian ditemukan bahwa alat ukur memiliki nilai reliabilitas konstruk  $< 0.7$  maka peneliti disarankan untuk melakukan modifikasi pada model pengukuran yang dikembangkannya (Widhiarso, 2009)

Meski belum ada perangkat lunak yang memberikan perhitungan reliabilitas konstruk secara otomatis, estimasi reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan memasukan nilai *standardized factor loading* ke dalam persamaan berikut ini (Widhiarso, 2009):

$$R_{ii} = \frac{(\sum_{i=1}^k \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^k \lambda_i)^2 + \sum_{i=1}^k (1 - \lambda_i^2)}$$

Keterangan:

$\lambda_i^2$  = Nilai *standardized factor loading* pada item ke-i

## 2. Uji Validitas Konstruk

### a. Validitas Faktorial

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan jenis validitas faktorial *confirmatory factor analysis* (CFA). CFA merujuk pada keterhubungan teoritis antara variabel yang teramati (*observed variable*) dengan variabel tak teramati (*unobserved variable*). Di mana peneliti menggunakan suatu model hipotesis untuk mengestimasi matriks kovarian populasi yang dibandingkan dengan matriks kovarian yang diamati (Schreiber et al., 2006). Secara sederhana CFA dapat dipahami sebagai suatu teknik konfirmasi yang berfungsi untuk menguji suatu model hipotesis atau mengkonfirmasi teori tentang faktor-faktor yang diasumsikan ada pada suatu alat ukur (Hoyle, 2000; Urbina, 2004).

Berdasarkan hal tersebut alasan CFA digunakan dalam penelitian ini adalah karena telah ada suatu model dari penelitian Elliot dan Murayama (2008) yang diasumsikan ada pada *Achievement Goal Questionnaire – Revised* (AGQR) yaitu *hierarchical model* dengan empat faktor. Pada penelitian ini CFA menguji seberapa cocok model tersebut dengan data yang didapat.

Analisis CFA yang dilakukan dalam penelitian ini adalah CFA dua tingkat (*second order*). CFA dua tingkat dilakukan pada alat ukur yang variabel latennya diukur berdasarkan pada beberapa dimensi atau tipe yang mana setiap dimensi memerlukan indikator lain untuk mengukurnya (Hendriyadi & Suryani, 2014; Latan, 2013). Pada *second order* CFA dilakukan dua tingkatan analisis, analisis pertama mengevaluasi nilai *standardized factor loading* dan *t-value* indikator terhadap dimensi, kemudian tahap selanjutnya mengevaluasi nilai *standardized factor loading* dan *t-value* dimensi terhadap variabel laten (Hendriyadi & Suryani, 2014; Latan, 2013).

*Hierarchical model* AGQR yang diujikan memiliki dua variabel laten utama yang masing-masing memiliki dua dimensi atau tipe dan tiap dimensi atau tipe memiliki tiga indikator, berikut gambaran model pengukuran AGQR:

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

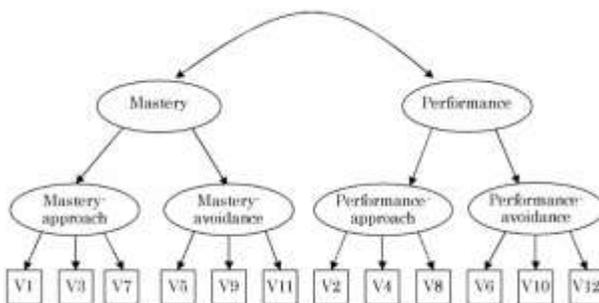
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Model Pengukuran AGQR**

Variabel Laten	Dimensi/ Tipe	Indikator
<i>Mastery</i>	<i>Mastery Approach</i> (MAP)	V1
		V3
		V7
	<i>Mastery Avoidance</i> (MAV)	V5
		V9
		V11
<i>Performance</i>	<i>Performance Approach</i> (PAP)	V2
		V4
		V8
	<i>Performance Avoidance</i> (PAV)	V6
		V10
		V12

Uji CFA dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Linear Structural Relationship (LISREL)* versi 8.80. Adapun diagram jalur *Hierarchical model* AGQR yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
***Hierarchical model* AGQR yang Diuji dalam Penelitian**



b. Indeks Kecocokan Model

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak ada satu kriteria tunggal yang secara pasti dapat mengukur kecocokan model dalam CFA. Karenanya, dikembangkanlah berbagai indeks kecocokan model yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menghindari kesalahan dalam hasil CFA (Cangur & Ercan, 2015; Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008).

Secara umum terdapat dua jenis indeks kecocokan model dalam CFA yaitu indeks kecocokan absolut dan indeks kecocokan inkremental (Chen, 2007). Indeks kecocokan absolut memberikan indikasi paling mendasar mengenai seberapa baik teori yang diajukan sesuai dengan data. Adapun indeks kecocokan inkremental merupakan indeks kecocokan relatif yang dalam perhitungannya membandingkan nilai *chi-square* dengan model dasar karenanya, indeks ini disebut juga indeks kecocokan komparatif (Hooper et al., 2008). Indeks kecocokan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Goodness of Fit Index* (GFI). GFI merupakan indeks kecocokan absolut, GFI digunakan dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. GFI didapat dengan menghitung perbandingan antara residual kuadrat dari model yang diprediksi dengan data yang sebenarnya (Hendriyadi & Suryani, 2014). Nilai GFI yang menunjukkan model yang fit adalah  $> 0.90$  (Hooper et al., 2008).
- 2) *Root Means Square Error of Approximation* (RMSEA). RSMEA merupakan indeks kecocokan absolut yang dipilih peneliti karena kemampuannya yang baik dalam menguji model dengan ukuran sampel yang besar (Hooper et al., 2008). Nilai RSMEA yang menandakan model yang baik adalah  $< 0.05$ . Meski demikian, nilai RSMEA  $< 0.08$  masih menunjukkan model yang fit atau dapat diterima (Hendriyadi & Suryani, 2014; Hooper et al., 2008)

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3) *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR juga merupakan salah satu indeks kecocokan absolut, SRMR digunakan dalam penelitian ini adalah karena sifatnya yang tidak tergantung pada besar kecilnya ukuran sampel (Chen, 2007). Nilai SRMR < 0.08 menunjukkan model yang fit atau dapat diterima (Hooper et al., 2008), sedangkan nilai SRMR < 0.05 menunjukkan model yang baik (Hendriyadi & Suryani, 2014).
  - 4) *Comparative Fit Index* (CFI). Merupakan indeks kecocokan inkremental, nilai CFI berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai CFI yang semakin mendekati 1 menunjukkan model yang memiliki tingkat kesesuaian yang semakin baik (Hendriyadi & Suryani, 2014). CFI digunakan dalam penelitian ini karena sifatnya yang tidak tergantung dengan ukuran sampel dan kerumitan model (Cheung & Rensvold, 2002). Nilai CFI yang diterima adalah > 0.90 (Hooper et al., 2008).
  - 5) *Incremental Fit Index* (IFI). IFI diperkenalkan untuk mengatasi masalah ukuran sampel (Hendriyadi & Suryani, 2014). Alasan IFI digunakan dalam penelitian ini karena IFI digunakan juga pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Elliot dan Murayama (2008) nilai IFI yang diterima adalah > 0.90 (Hooper et al., 2008).
- c. Validitas Konvergen
- Estimasi validitas konvergen didapat dengan mengkorelasikan alat ukur yang memiliki konstruk yang serupa atau konstruk lain yang dianggap berkorelasi (Cohen & Swerdlik, 2009). Pada penelitian ini alat ukur yang akan dikorelasikan dengan AGQR untuk melakukan uji validitas konvergen adalah Skala *Goal Orientation*. Diketahui bahwa *achievement goal* dan *goal orientation* memiliki induk teori yang sama yaitu teori *social cognitive* (Elliot, 1999; Pintrich, 2000)
- d. Validitas Diskriminan

**Robbi Rodliya, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada uji validitas diskriminan, alat ukur yang diujikan dikorelasikan dengan alat ukur lain yang secara teoritis memiliki konstruk yang berbeda, sehingga akan dihasilkan korelasi yang rendah (Cohen & Swerdlik, 2009). Pada penelitian ini alat ukur yang akan dikorelasikan dengan AGQR untuk melakukan uji validitas diskriminan adalah Kuesioner Status Identitas Vokasional yang diasumsikan mengukur konstruk yang berbeda.

**Robbi Rodliya, 2018**

*RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK ACHIEVEMENT GOAL  
QUESTIONNAIRE - REVISED (AGQR) VERSI INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)